



TINGGAL PERSETUJUAN DPRD KOTA

10 Maret, Terminal Giwangan Diambil Alih Pemkot

YOGYA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan mengambil alih pengelolaan Terminal Giwangan Yogyakarta mulai 10 Maret mendatang. Langkah tersebut diambil setelah pihak ketiga, yakni Perwita Karya tidak mampu memenuhi kewajiban membangun fasilitas umum.

Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto kepada wartawan, Selasa (27/1) mengungkapkan, pengambilalihan terminal tersebut tinggal menunggu persetujuan DPRD Kota Yogyakarta. Surat untuk meminta persetujuan sudah disampaikan kepada dewan. "Kita tinggal menunggu bagaimana persetujuan dewan," ujar Herry usai membuka Seminar Indeks Persepsi Korupsi di Jogjakarta Plaza.

Jika terminal tersebut jadi diambil alih pada tanggal tersebut, maka pengelolaan terminal yang dikerjasamakan dengan Perwita Karya hanya berlangsung 5 tahun dari rencana pelaksanaan 30 tahun. Terminal dibangun lebih besar dari terminal Umbulharjo sebelumnya yang sudah ditutup.

Pengambilalihan terminal itu membawa konsekuensi aset yang dibayarkan oleh penda, yakni bangunan yang sudah didirikan Perwita. Terhadap aset ini, pihaknya akan melakukan *appraisal*. Penilai aset akan dilakukan oleh tim. "Jadi nilai aset tidak



KR-PRIMASWLO.SULJONO
Herry Zudianto

ditentukan oleh Perwita, tetapi oleh tim *appraisal*," ujarnya.

Dikemukakan pula, soal pengambilan aset ini sebelumnya sudah ada dalam perjanjian sebelumnya. Termasuk langkah yang diambil, jika pihak ketiga tidak mampu memenuhi perjanjian.

Ke depan, pihak pemkot akan mengoptimalkan terminal ini termasuk bangunannya. Ia membantah jika terminal sudah sepi penumpang. "Dari data yang ada, jumlah penumpang justru terus

meningkat. Termasuk bus yang masuk di Terminal Giwangan. Namun karena kapasitas terminal dan bangunannya terlalu besar, seakan

terminal tidak ramai. Padahal jumlah penumpang dari waktu ke waktu terus bertambah," ujarnya.

Karena itu, pihaknya ingin lebih menghidupkan terminal. Salah satu kemungkinan yang akan dikembangkan adalah menjadikan bangunan-bangunan yang kosong menjadi gudang. Barang-barang yang berasal dari luar kota dalam jumlah yang besar, bisa disimpan di Giwangan dulu. Untuk selanjutnya pengiriman ke dalam kota dengan menggunakan mobil yang lebih kecil.

Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Arief Noor Hartanto membenarkan bahwa walikota telah mengirimkan surat permohonan persetujuan dewan atas pengambilalihan Terminal Giwangan dari pihak ketiga. Maksud pengambilalihan sebetulnya adalah pemutusan kerja sama dengan pihak ketiga. Surat dari walikota tersebut berdasarkan atas surat dari Perwita yang tidak dapat membangun fasilitas umum di terminal seperti yang diatur dalam perjanjian.

Untuk memutuskan persetujuan dewan, pihaknya masih menunggu selesainya proses interpelasi terkait dengan persoalan Terminal Giwangan. Walikota telah memberikan penjelasan, terkait interpelasi anggota dewan. "Kalau sudah, maka kita akan segera membahas persetujuan ini," ujar Arief. (Jon/Don)-z

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada:

INSTANSI	NILAI BERITA
1.	<input type="checkbox"/> Negatif
2. <i>Din. Perhubungan</i>	<input type="checkbox"/> Positif
3. <i>UPT. Terminal</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	
6.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005